



Eksistensi Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Penguatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Ai Alin Nurasiroh¹, Oyib Suleman², Widi Aimi³

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 22 responden, dengan menggunakan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian data Pendidikan madrasah diniyah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Panumbangan, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai r_s sebesar 0,88 yang berada pada klasifikasi sangat tinggi (*Very high*) karena berada diantara interval 0,81 – 0,100, serta hasil dari perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 9,6184 sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh dalam daftar t_{tabel} (0.05) (27) adalah 1,7032. Dengan demikian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Panumbangan sebesar 77,44%, sisanya 22,56% ditentukan oleh faktor lain.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Madrasah Diniyah, Hasil Belajar Peserta Didik

Existence Madrasah Diniyah Education Toward Student Learning Outcomes In Islamic Religious Education Subjects At School

ABSTRACT

This study aims to determine how existence Madrasah Diniyah Education toward student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at school. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. Samples were taken as many as 22 respondents, using a random sampling technique. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study was 145 students with a sample of 22 respondents, the sample was taken using random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. Quantitative data processing is completed through descriptive data processing with spearman rank correlation. Based on the research results, Madrasah diniyah education data greatly influences student learning outcomes in Islamic education subjects at SMPN 2 Panumbangan. .81 – 0.100, and the results of the calculations obtained the t_{count} value of 9,6184 while the t_{table} based on the significant level ($\alpha = 0.05$) and obtained in the t_{table} list (0.05) (27) is 1.7032. Thus if $t_{count} \geq t_{table}$

then H_a is accepted and H_o is rejected. Madrasah diniyah education on student learning outcomes in PAI subjects at SMPN 2 Panumbangan is 77,44%, the remaining 22,56% is determined by other factors.

Keywords: *Islamic Madrasah Education, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada dunia pendidikan termasuk pendidikan islam sampai saat ini terus berkembang dan berubah secara signifikan. Termasuk pemikiran manusia pada zaman sekarang mengenai kehidupan. Kebanyakan orang pada saat ini lebih mementingkan kehidupan dunianya saja dibanding dengan kehidupan diakhirat nanti, padahal sebagai manusia ilmu rohani juga sangat dibutuhkan bagi kehidupan supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang menyalahi aturan agama Islam. Saat ini, kebanyakan orang memiliki kemampuan ilmu agama Islam yang sangat minim.

Dengan begitu pembelajaran agama Islam sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama terhadap anak-anak sebagai bekal bagi kehidupannya nanti. Pendidikan Agama memiliki Tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia di dalam kehidupan pribadi, masyarakat, negara, dan bangsa (Ahmad Munjim, 2009). Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik itu di rumah, di sekolah maupun di lingkungan.

Melalui proses pendidikan tersebut diharapkan seorang muslim mampu mengamalkan ilmu agama Islam dalam kehidupannya. Untuk memaksimalkan pendidikan tersebut peserta didik dianjurkan untuk mengikuti lembaga keagamaan tambahan yakni dengan mengikuti pendidikan madrasah diniyah yang biasanya diselenggarakan ditengah lingkungan masyarakat. Madrasah diniyah pada masa sekarang menawarkan kepada generasi muda sebagai pelengkap terhadap pendidikan umum yang ditempuh di sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Dengan kehadiran lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk madrasah diniyah ini merupakan jawaban atas harapan umat Islam dalam menyalurkan putra putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh Pendidikan Islam bagi kehidupan (Wahab, 2004).

Pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah dilakukan pada sore hari setelah jam sekolah formal selesai. Pendidikan madrasah diniyah merupakan bagian dari pesantren yang pada awalnya dilaksanakan di dalam masjid atau rumah seorang ustadz dengan menggunakan metode “*halaqoh*” yaitu lingkaran murid belajar atau belajar bersama dalam satu tempat (Nuriyatunnizah, 2016). Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga non formal yang diselenggarakan secara

terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan di sekolah pada pendidikan formal seperti SD / MI, SMP / MTs, SMA / SMK atau sederajat. Tapi, pada lembaga ini tetap terbuka bagi siapa pun anak yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal yang berminat belajar agama Islam. (Mohsen, 2014)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik yang sudah berada di tingkat menengah seperti SMP/MTs/sederajat (Mohsen, 2014). Adapun tujuan khusus dalam pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (Mohsen, 2014) yaitu: mengembangkan dan memperluas Pendidikan Agama Islam yang diperoleh di sekolah atau pada saat tingkat awaliyah, memiliki sikap sebagai seorang muslim, beraqwa dan berakhlak yang mulia, memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik, memiliki kepribadian percaya diri, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

Secara umum madrasah diniyah memiliki tugas, yaitu membantu merubah pola pikir santri ke arah yang lebih positif, menjadikan sebagai pribadi yang mulia supaya tidak menyimpang dari Tujuan atau petunjuk Allah SWT, serta menjadi penyempurna dan menyelesaikan kewajiban dari tugas yang harus dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan formal (Muhaemin, 2012).

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu. Perbuahan yang terjadi itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar, peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian belajar menurut para ahli, yaitu :

Chaplin dalam buku *Dictionary of Psychology* membatasi definisi belajar menjadi dua macam. Pertama, belajar adalah perolehan perubahan yang berupa tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Kedua, belajar adalah proses yang dapat memperoleh respons sebagai akibat dari adanya latihan khusus. (Nadirah, 2019)

Whiterington (Mareta, 2020) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang memanifestasikan sebagai pola yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Muhibbin, belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan unsur yang fundamental di dalam penyelenggaraan pada seitan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang di alami peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Muhammedi, Psikologi Belajar, 2017).

Nasution M.A (Muhammedi, 2017), mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan.

Sardiman A.M, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. (Muhammedi, Psikologi Belajar, 2017)

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas yang dapat mengakibatkan sebuah perubahan. Menurut Benjamin S. Bloom (Yulianto, 2021) hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana mengatakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pembelajaran dari pengalamannya (Sudjana, 2013). Omer Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku manusia (peserta didik) yang dapat diamati dan diukur yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai perbaikan atau perkembangan (Hamalik, 2016).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan melakukan serangkaian evaluasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Saputra mengemukakan bahwa, penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis dan menyusun laporan hasil (Hardani, 2020). Dalam hal ini penelitian berisikan serangkaian upaya dengan tata cara yang tersusun secara sistematis dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan serta melaporkan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang sesuatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006).

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Riduwan, sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aliwar, 2014). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Panumbangan pada semester genap 2022/2023 dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Panumbangan

yang berjumlah 145 orang. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 29 peserta didik dengan presisi yang ditetapkan 20%. Dari kelas A diambil sebanyak 5 orang, kelas B sebanyak 5 orang, kelas C sebanyak 6 orang, kelas D sebanyak 6 orang, dan kelas E sebanyak 7 orang.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka peneliti menggunakan beberapa teknik instrument penelitian berupa angket, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan wawancara.

Data – data yang sudah terkumpul akan dikualifikasikan dalam bentuk angka – angka sehingga bersifat kuantitatif. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan melalui korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik variabel X (Pendidikan Madrasah Diniyah) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 64, apabila dikategorikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 64 – 66 dengan kategori baik. Hasil tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik dihimbau untuk mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Jadi tidak ada perintah khusus atau tertulis peserta didik wajib mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Namun sekolah tetap memantau agar peserta didik dapat mengikuti pendidikan madrasah diniyah di tempatnya masing-masing dengan mengumpulkan ijazah pendidikan madrasah diniyah jenjang sebelumnya yaitu awaliyah. Adapun bagi peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan madrasah diniyah sekolah melakukan beberapa upaya diantaranya melakukan pembiasaan sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai, seperti melakukan sholat dhuha, membaca ayat suci Al-Qur'an dan hafalan lainnya yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil uji statistik variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diambil dari data nilai PAS dengan nilai rata-rata 83, apabila dikategorikan kedalam skala penafsiran berada pada interval 85 – 88 dengan kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI cukup bagus, hal ini dapat dibedakan bahwa peserta didik dapat menjawab seputar agama Islam, kemudian dari sikap juga lebih terbinas dan lebih

terkontrol oleh gurunya sendiri dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan madrasah diniyah.

Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variable X (Pendidikan Madrasah Diniyah) terhadap variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) kelas VIII di SMPN 2 Panumbangan, maka dilakukan uji determinasi dengan hasil 77,44%. Artinya pendidikan madrasah diniyah mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan sisanya $100\% - 77,44\% = 22,56\%$ ditentukan oleh faktor lain.

SIMPULAN

Pendidikan Madrasah Diniyah dikalangan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Panumbangan dibuktikan dengan mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 64, apabila dikategorikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 64 – 66 dengan kategori baik. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diambil dari data nilai PAS dengan nilai rata-rata 83, apabila dikategorikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 85 – 88 dengan kategori rendah.

Kontribusi atau derajat determinasi indikator pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Panumbangan sebesar 77,44%. Artinya pendidikan madrasah diniyah mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan sisanya $100\% - 77,44\% = 22,56\%$ ditentukan oleh faktor lain. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 9,6184 sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh dalam daftar t_{tabel} (0.05) (27) adalah 1,7032. Dengan demikian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pendidikan madrasah diniyah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panumbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjim, N. d. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama.
- Aliwar. (2014). Statistik Dasar. Jakarta Timur: UKI Press.
- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mareta, M. (2020). Psikologi Pendidikan. Mataram: Sanabil.
- Mohsen. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah. Jakarta: Kementerian Agama RI.



- Muhammedi. (2017). Psikologi Belajar. Medan: LARISPA Indonesia.
- Muhaemin. (2012). Problematika Madrasah Diniyah (MD) Di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah. *Jurnal Inferensi*, Vol. 6, 159.
- Nadirah, Y. F. (2019). Psikologi Belajar dan Mengajar. Banten: Media Madani.
- Nuriyatunnizah. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab Rochidin. (2004). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal of Education and Management Studies*, Vol. 6, 47-51.
- Winarmo. (2013). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Universitas Malang.
- Yaqin Husnul. (2020). Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kalimantan Selatan. Aceh: Radja Publika.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Fair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa DI Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 6-11.